

ABSTRACT

DEVI ANNISA MARPAUNG. Translation of Figurative Language in the Novel “Catching Fire” into Bahasa Indonesia. English Applied Linguistics Study Program, Postgraduate School, State University of Medan, 2016.

This study is about translation strategies in relation to translate figurative language in *Catching Fire* novel both in English and Indonesian version. The objectives of this research are to describe the types of figurative language, to describe the translation methods and the reason used the most dominant of types of figurative language and the translation method. This research is designed in descriptive qualitative research. The data of this research are words and phrases in terms of figurative language, and source of data is *Catching Fire* novel in original and Indonesian version. The analysis of this research is done with Miles, Huberman, and Saldana's interactive model (2014) which encompasses data condensation, data display and verification drawing conclusion. The types of figurative language are analyzed based on Perrine's theory (types of translation methods are analyzed based on Newmark's theory (1984), and the reason of why the dominant of translation methods were used in *Catching Fire* novel is analyzed based on the analysis of Figurative language and translation method. The result of this study shown that there were seven types of namely simile, metaphor, personification, overstatement, understatement, irony of situation and symbol. Furthermore, the researcher found (86) data for Overstatement, (37) data for Personification, (21) data for similes, (21) data for understatement, (19) data for metaphors and the two last figures of speech that are (16) data for irony of situations, and (4) data for symbols. The methods of translation in this novel is literal translation method which has (158) data and the communicative translation method which has (46) data. And the reason of translator used the most dominant translation method. because in general, the literal translated by is a translated by which prioritizes the equivalent of word or expression in the TL or in expressions that have a reference or meaning of the same word or expression in the SL and because according to Newmark, the literal translated by could be translated by word for word, phrase by phrase, clause by clause or even sentence by sentence. The translator changed the meaning of word in order to make an understandable sentence for the readers, the readers can understand the translation in the novel. In conclusion, the translator has to know the methods to overcome the problems of equivalence of words and phrases in the figurative language translation in order the messages from the source language can be transferred proportionally into the target language.

Key words: *translation methods, literal translation method, figurative languages, overstatement*

ABSTRAK

DEVI ANNISA MARPAUNG. Metode Terjemahan dari “Bahasa Kiasan” Bahasa Inggris pada Novel “Catching Fire” ke dalam Bahasa Indonesia Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini mengenai metode terjemahan yang berkaitan dengan cara menerjemahkan bahasa kiasan di dalam novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tipe dari bahasa kiasan, untuk menganalisis metode terjemahan dan untuk mengetahui alasan mengapa penerjemah menggunakan metode terjemahan yang paling dominant di dalam novel. Data dari penelitian ini adalah kata-kata dan frasa yang termasuk bahasa kiasan, dan sumber data adalah “Catching Fire” novel baik dalam versi Inggris dan Indonesia. Analisis penelitian dengan menggunakan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mengemukakan data condensation, data display, dan drawing conclusion. Tipe dari bahasa kiasan di analisis berdasarkan teori dari Perrine, tipe dari metode terjemahan dianalisis berdasarkan teori Newmark dan alasan mengapa penerjemah menggunakan tipe bahasa kiasan yang paling dominan dan metode terjemahan yang paling dominan di dalam novel dianalisis berdasarkan teori Newmark. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh tipe bahasa kiasan yang ditemukan didalam novel yaitu simile, metaphor, personification, overstatement, understatement, irony of situation, and symbol. Dimana, peneliti menemukan 86 data untuk overstatement, 37 data untuk personification, 2 data untuk simile, 21 data untuk understatement, 19 data untuk metaphor, 16 data untuk irony of situation dan 4 data untuk symbol. Metode terjemahan didalam novel adalah Literal Translation yang mempunyai 158 data dan Communicative Translation yang mempunyai 46 data. Dan alasan penerjemah menggunakan metode terjemahan literal sebagai metode terjemahan yang dominan didalam novel karena secara umum, metode terjemahan Literal diterjemahkan dengan menggunakan kepentingan kesetaraan pada kata atau ungkapan didalam bahasa target atau didalam ungkapan yang mempunyai makna atau arti pada kata yang sama atau ungkapan didalam bahasa sumber dan karena menurut teori dari Newmark, Metode terjemahan literal diterjemahkan bisa dengan kata per kata, frasa per frasa, klausa per klausa ataupun kalimat per kalimat. Penerjemah mengubah arti dari susunan kata untuk membuat sebuah pemahaman kepada pembaca, pembaca bisa memahami terjemahan didalam novel. Pada kesimpulannya, penerjemah harus mempunyai metode dalam mengatasi ketidaksetaraan dalam proses penerjemahan kedalam target bahasa, agar pesan dari terjemahan dapat disampaikan dengan baik.

Kata kunci: *metode penerjemahan, metode terjemahan literal dan communicative, bahasa kiasan.*